



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Indonesia yang terletak pada wilayah yang rawan terhadap bencana alam baik yang berupa tanah longsor, gempa bumi, banjir, letusan gunung berapi, tsunami dan lain-lain. Hampir semua jenis bencana alam terjadi di Indonesia. Bencana bisa kapan saja terjadi tanpa diduga waktu yang tepat, hal ini dapat menjadikan masyarakat kita selalu berperilaku tanggap bencana (Anies, 2017).

Bencana adalah situasi yang didatangkannya tidak di terduga oleh kita sebelumnya, dimana dalam kondisi itu bisa terjadi kerusakan, kematian bagi manusia atau benda-benda maupun rumah serta segala perabot yang kita miliki dan tidak menutup kemungkinan juga hewan dan tumbuh-tumbuhan akan mati (Oktafya, 2020).

Penyebab bencana dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu bencana alam (natural disaster), yaitu bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau peristiwa disebabkan oleh alam, Bencana ulah manusia (man-made disaster) kejadian-kejadian karena ulah manusia seperti tabrakan pesawat udara atau kendaraan, kebakaran, ledakan, gangguan listrik, dan wabah penyakit, dll. Sedangkan berdasarkan cakupan wilayahnya, bencana terdiri atas bencana lokal, bencana ini memberikan dampak pada wilayah sekitarnya yang berdekatan, oleh alam diantaranya gempa bumi, tsunami, gunung meletus, tanah longsor, kekeringan, angin topan, dan banjir (Romdhonah, 2019).

Banjir merupakan bencana alam terkemuka di dunia (Okaka, 2018). Dilihat dari intensitasnya pada suatu tempat maupun jumlah lokasi kejadian dalam setahun yaitu sekitar 40% diantara bencana alam yang lain. Bahkan di beberapa tempat, banjir merupakan rutinitas tahunan. Lokasi kejadiannya bisa perkotaan atau pedesaan, negara

sedang berkembang atau negara maju sekalipun (Yarwin, 2021).

Dampak banjir yang dialami oleh masyarakat meliputi dampak psikologis, dampak fisik, dampak ekonomi, dan dampak kesehatan. Fenomena banjir telah memberikan dampak negatif terhadap kawasan pemukiman pesisir diantaranya adalah kesehatan. Dampak kesehatan yang terjadi dikarenakan tenaga kesehatan tidak memberikan pelayanan kesehatan pada saat terjadi bencana terutama bencana banjir dampak menimbulkan dampak yang lebih buruk apabila korban tidak segera ditangani seperti memperparah potensi kejadian luar biasa (KLB) atau penyakit yang ditularkan melalui media air (*water-borne diseases*) seperti diare, gatal-gatal, saluran pencernaan, infeksi saluran pernafasan atas, demam dan penyakit-penyakit lainnya yang diakibatkan bencana banjir (Adella, 2020).

Menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) kota Klaten, pihak BPBD kota klaten menyebutkan setiap tahun terjadi banjir paling parah terakhir tahun 2021 terdapat empat kecamatan yang terendam air diantaranya polanharjo, ceper, karangdowo, juwiring. Berdasarkan wawancara penyebab banjir banyak sampah yang menumpuk terutama disekitar bendungan disepanjang sungai, dan memiliki pengetahuan bahwa di klaten langganan banjir setiap tahunnya pada musim hujan.

Tujuan dari pengetahuan yang baik minimal untuk mengurangi kerugian saat terjadi banjir, mencegah terjadinya banjir dan diharapkan masyarakat terlebih dahulu memiliki pengetahuan baik itu kondisi lingkungan maupun bencana yang sering terjadi. Sikap baik sebelum melakukan tindakan antisipasi dan kesiapsiagaan terlebih dahulu masyarakat memiliki pengetahuan tentang banjir dan mengenali kondisi lingkungannya setelah itu masyarakat bisa mengambil sikap (Wahyuningsih,2013).

Menurut Notoatmojo (2014), sikap adalah ancang-ancang untuk bertindak atau berperilaku terbuka (tindakan). Sikap juga mempunyai tingkat-tingkat berdasarkan intensitasnya, sebagai berikut : menerima

(*receiving*), menanggapi (*responding*), menghargai (*valuing*), bertanggungjawab (*responsible*). Dalam menentukan sikap yang utuh memiliki pikiran, keyakinan, pengetahuan dan emosi memang peranan penting.

Pengetahuan yang dimiliki sangat membantu dalam penanggulangan bencana, tetapi dalam penanggulangan bencana tidak hanya tentang pengetahuan tetapi terdapat lima komponen dalam penyelenggaraan kesiapsiagaan penanggulangan bencana, adalah kesiapan manajemen operasi penanggulangan bencana, kesiapan fasilitas penanggulangan bencana, kesiapan komunikasi penanggulangan bencana, kesiapan pertolongan darurat penanggulangan bencana (Khambali, 2017).

Sikap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana berperan penting dalam melakukan tindakan. Dalam tindakan sikap kesiapsiagaan adalah penyusunan rencana penanggulangan bencana, pemeliharaan dan pelatihan personil. Langkah yang dilakukan selanjutnya melakukan analisis risiko bencana apa yang akan terjadi di daerahnya. Sikap kesiapsiagaan masyarakat warga lebih peduli wilayahnya (Danianti, 2015).

Pengetahuan dengan sikap, kedua hal tersebut saling berhubungan dengan adanya pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana maka akan mempengaruhi sikap seseorang saat terjadi bencana. Selain itu, sikap yang didasarkan pada pengetahuan akan dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang (Daud, 2014).

Pengetahuan tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir dapat membantu dalam antisipasi penanganan dan pencegahan bencana. Pengetahuan dan sikap terhadap bencana seperti keterampilan pertolongan pertama, menyiapkan kotak Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di rumah dan menyiapkan kebutuhan makanan yang mudah disimpan dan tahan lama, tetapi tidak semua anggota masyarakat mengerti bagaimana cara mempersiapkan diri dalam penanganan bencana banjir, untuk itu bagi anggota masyarakat yang sudah

mempunyai pengetahuan dan sikap tentang kesiapsiagaan dalam bencana ikut dalam menggerakkan anggota masyarakat yang belum mempunyai pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan untuk mengikuti latihan dan keterampilan evakuasi bencana supaya anggota masyarakat mengerti cara penanganan dan pencegahan saat terjadi bencana banjir (Devi, 2017).

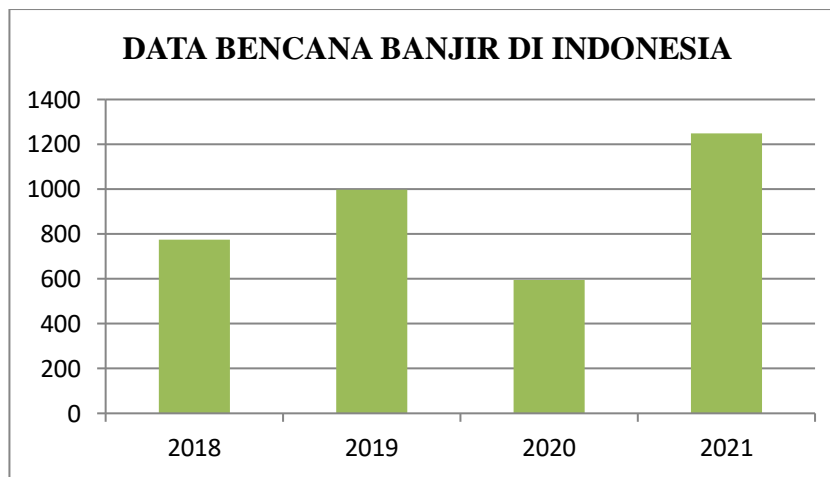
Pengetahuan dan Sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat mampu mencegah penyakit berbasis lingkungan, seperti diare dan lain-lain. Responden yang diberikan pendidikan akan memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap penyakit diare. (Syahferi, 2021) Pengetahuan dan sikap menjadi indikator pertama untuk mengukur kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana. pengetahuan terhadap bencana merupakan alasan utama seseorang untuk melakukan kegiatan perlindungan atau upaya kesiapsiagaan yang ada (Siartha, 2019).

Kesiapsiagaan sebuah kegiatan dimana memperlihatkan tingkat keefektifan suatu respon terhadap adanya bencana secara keseluruhan. Strategi kesiapsiagaan dalam penanggulangan bencana merupakan upaya yang sangat penting untuk dilakukan, khususnya oleh perawat. Sikap perawat untuk merespon tanggap bencana sangat dibutuhkan dalam situasi kritis serta dalam merawat korban bencana. (Yarwin, 2021) Kesiapsiagaan masyarakat dalam penanggulangan bencana memiliki peran yang cukup penting, karena akan berpengaruh pada tindakan masyarakat ketika bencana terjadi. Kesiapsiagaan sangat berkait dengan pengetahuan mengenai suatu bencana itu sendiri (Nur, 2019).

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Tahun 2018, bahwa bencana banjir merupakan bencana dengan angka kejadian tertinggi di Indonesia sepanjang 10 tahun terakhir. Pada tahun 2010-2015 tercatat angka kejadian bencana banjir di Indonesia sebanyak 4035 kali kejadian, sedangkan pada tahun 2016-2018 tercatat angka kejadian banjir di Indonesia sebanyak 2186 kali kejadian.

Hasil penelitian Setiawati, (2020) didapatkan menunjukkan bahwa 22 responden (55,4%) belum memiliki pengetahuan kesiapsiagaan pelayanan kesehatan yang baik dan 24 responden (57,1%) belum memiliki sikap kesiapsiagaan pelayanan kesehatan yang baik. Penelitian yang sama juga dengan subtransi mendapatkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan kurang baik (52,8%) dan memiliki tingkat kesiapsiagaan bencana kurang baik (70,3%).

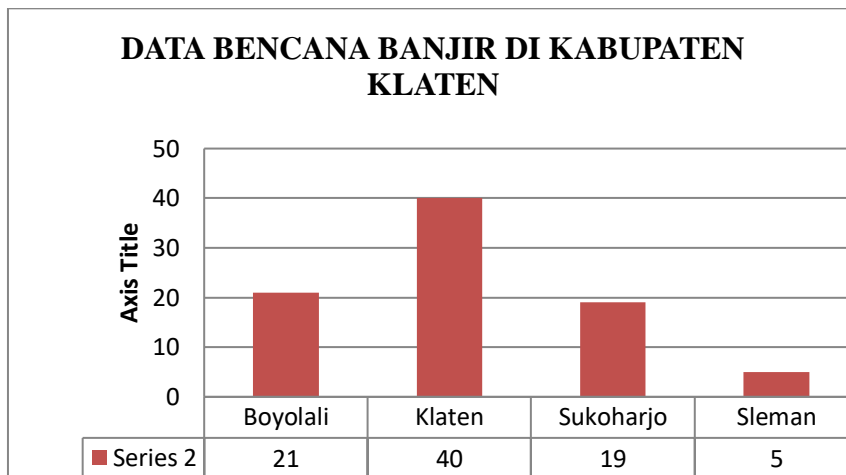
**Grafik 1.1 Kejadian bencana banjir yang terjadi di Indonesia Tahun 2018-2021**



*Sumber : Badan Nasional Penanggulangan Bencana Tahun 2018-2021*

Data diatas dijelaskan bahwa setiap tahunnya terjadi hujan deras mengakibatkan sungai meluap diakibatkan warga membuang sampah disungai terjadi bencana banjir terjadi di Indonesia, dan dari data tersebut pada tahun 2021 menjadi yang tertinggi dengan angka sebanyak 1249 kejadian. Data bencana banjir di Provesi Jawa Tengah tahun 2021 menunjukkan kejadian bencana banjir sebanyak 66 kejadian. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) menyebutkan bahwa pada tahun 2019-2021 di Kabupaten Klaten mengalami banjir. Berikut grafik yang menunjukkan data tentang bencana banjir di kecamatan Klaten.

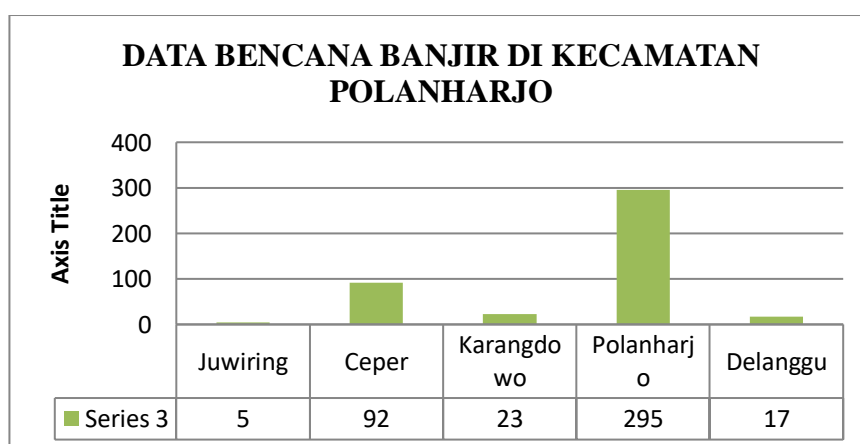
**Grafik 1.2 Kecamatan yang mengalami bencana banjir di Kabupaten Klaten**



*Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Tahun 2018-2021*

Data tersebut menjelaskan bahwa ada tahun 2018-2021 Kabupaten Klaten mengalami kejadian bencana banjir dengan angka sebanyak 1249 kejadian dengan rincian yang tertinggi mengalami bencana banjir adalah di Kecamatan Klaten dengan angka sebanyak 40 kejadian. Bencana banjir yang terjadi di Kabupaten Klaten juga merendam wilayah-wilayah di beberapa kecamatan di Kabupaten Klaten. Berikut grafik desa yang terkena bencana banjir di Kabupaten Klaten.

**Grafik 1.3 Desa yang mengalami bencana banjir di Kabupaten Klaten**

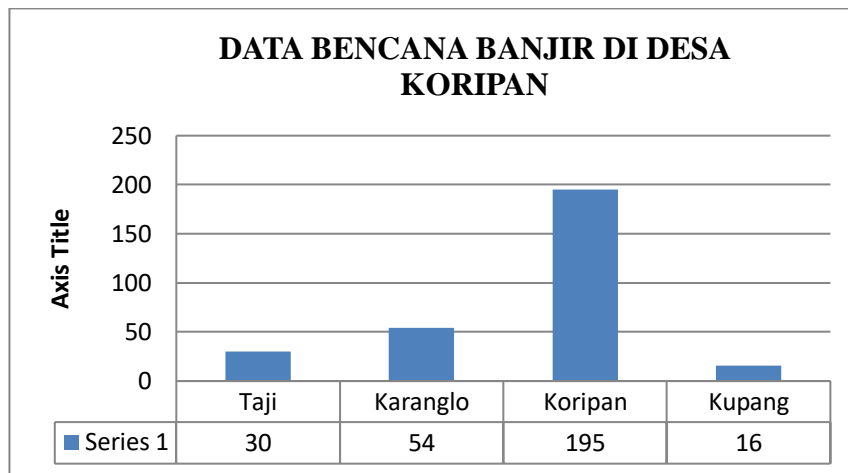


*Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Tahun 2018-2021*

Data diatas menjelaskan bahwa beberapa daerah yang ada di kabupaten klaten mengalami bencana banjir. Data tersebut juga

menjelaskan desa yang mengalami bencana banjir tertinggi di Desa Polanharjo dengan rumah yang terendam banjir angka sebanyak 295 kejadian. Bencana banjir di Kabupaten Klaten juga merendam beberapa desa. Berikut Dusun yang terkena bencana banjir yang terjadi di Kabupaten Klaten.

**Grafik 1.4 Dusun yang mengalami bencana banjir di Kabupaten Klaten**



*Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah tahun 2018-2021*

Data tersebut menjelaskan bencana banjir yang rumah terendam banjir terbanyak yaitu di Dusun Koripan dengan angka kejadian 195, Bencana banjir di Kabupaten Klaten menjadi perhatian bagi semua pihak mulai dari masyarakat atau pemerintah untuk lebih siap dalam mengantisipasi datanya bencana banjir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Klaten, pihak BPBD menyebutkan bahwa Kota Klaten setiap tahunnya selalu terjadi banjir, ada beberapa kota yang kerap terkena banjir adalah kecamatan Ceper, Polanharjo, Karangdowo, Juwiring. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak kelurahan dan juga ketua Rt dan Rw setempat menyatakan bahwa polanharjo hampir sering terjadi bencana banjir ada tanggul sungai yang rawan jebol dan pembuangan sampah warga mengakibatkan setiap tahun banjir pada musim hujan. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 15 warga desa koripan, didapatkan sebanyak 9



warga desa koripan kecamatan polanharjo mengetahui tentang kesiapsiagaan terhadap bencana banjir, dan sebanyak 6 warga desa koripan kecamatan polanharjo belum mengetahui tentang kesiapsiagaan terhadap bencana banjir. Berdasarkan kajian tersebut maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap kesiapsiagaan bencana banjir didesa koripan kecamatan polanharjo kabupaten klaten”

## **B. PERUMUS MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas rumus masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan bencana banjir di desa koripan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.”

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Hubungan antara pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan bencana banjir di desa koripan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan karakter responden pada masyarakat di Desa Koripan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan terhadap Banjir pada Masyarakat di Desa Koripan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten
- c. Mengidentifikasi Sikap terhadap Banjir pada Masyarakat di Desa Koripan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan bencana Banjir di Desa Koripan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### **Manfaat Penelitian Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat manfaat yaitu memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian lain khususnya untuk kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Kecamatan polanharjo Kabupaten Klaten.

### **Manfaat Penelitian Praktis**

1. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah menambah pengetahuan peneliti tentang Tingkat pengetahuan dan sikap terhadap bencana Banjir

2. Bagi Masyarakat

Hasil peneliti ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat

3. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan referensi yang berhubungan dengan pengetahuan bencana Banjir

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini bisa dijadikan referensi atau perbandingan untuk peneliti selanjutnya yang hendak mengkaji permasalahan yang berkaitan pengetahuan dengan sikap masyarakat polanharjo klaten.

## E. KEASLIAN PENELITIAN

1. **Nama peneliti** :Yarwin Yari, Hardi La Ramba, & Fandy Yesayas, 2021. **Judul Penelitian** :Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Mahasiswa Kesehatan di DKI Jakarta. **Tujuan** :Untuk mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa dengan kesiapsiagaan bencana. **Metode** :Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain metode deskriptif. **Hasil** :Penelitian didapatkan 93,9% responden memiliki pengetahuan dengan kaegori cukup, 90,8% responden dengan kategori sikap positif, dan 86,7% responden dengan kategori siapsiaga. **Persamaan** :Persamaan penggunaan metode. **Perbedaan** : Perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti adalah judul,populasi,lokasi dan waktu penelitian.
2. **Nama Peneliti** : Rahmad Ridha, dan cut Husna, 2021. **Judul Penelitian** : Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat teradap tindakan penanggulangan banjir di Desa Lon Asan Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar. **Tujuan** : Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat teradap tindakan penanggulangan banjir di Desa Lon Asan Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar. **Metode** :Jenis penelitian ini adalah *desain korelatif* dengan desain *cross sectional study*. **Hasil** : Penelitian didapatkan pengetahuan masyarakat tentang penanggulangan banjir dengan kategori baik sebanyak 38 orang (56,7%), sikap terhadap penanggulangan banjir pada kategori baik sebanyak 39 orang (58,2%), dan tindakan penanggulangan banjir terdapat 37 orang (55,2%). **Persamaan** : Persamaan membahas tentang penelitian. **Perbedaan** :Perbedaan adalah penelitian *desain korelatif* dan metode *purposive sampling*.
3. **Nama peneliti** : Adella Sari R, Fathinah Ranggauni H, Fandita Tonyka M, Arga Buatara dan Rafiah Maharani P, 2020. **Judul Penelitian** : Hubungan Pengetahuan dengan Sikap tenaga kesehatan dalam tanggap darurat Bencana Banjir di Puskesmas

Bidara Cina Jakarta Timur. **Tujuan** : Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dengan Sikap tenaga kesehatan dalam tanggap darurat Bencana Banjir di Puskesmas Bidara Cina Jakarta Timur. **Metode** : Penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif karena mudah sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk melihat tingkat pengetahuan tenaga kesehatan dalam tanggap darurat bencana. **Hasil** : Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap tenaga kesehatan dalam tanggap darurat bencana banjir ( $p=0,029$ ). **Persamaan** : Perasamaan terdapat tema yang sama yaitu bencana banjir. **Perbedaan** : Perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti adalah populasi,sampel penelitian, analisa data.